

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dewasa ini kemajuan arus globalisasi telah membawa dampak positif bagi manusia. Namun tidak dapat dimungkiri bahwa arus globalisasi yang semakin berkembang pesat juga membawa dampak negatif bagi manusia. Dampak negatif dari arus globalisasi yang berkembang ini telah mempengaruhi eksistensi manusia sebagai makhluk yang otonom. Hal ini terjadi karena munculnya pelbagai macam masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat seperti, penindasan, kekerasan, kelaparan, pemerasan, dan kemiskinan. Semua masalah sosial ini sesungguhnya mempengaruhi kehidupan masyarakat sebagai manusia yang otonom. Masalah sosial yang paling serius di tengah kehidupan masyarakat sekarang ini adalah kemiskinan.

Negara-negara berkembang di dunia terus bergulat dengan masalah kemiskinan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang masih berjuang dengan masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan umumnya membawa akibat kurangnya sumber pendapatan. Masalah kemiskinan juga dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi global yang berdampak luas terhadap kesenjangan masyarakat Indonesia sehingga terjadi jurang pemisahan antara yang kaya dan yang miskin. Kemiskinan sangat mempengaruhi kehidupan suatu bangsa. Misalnya, keluarga miskin mengalami kesulitan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dengan pelbagai fasilitas yang menunjang pendidikan. Dalam pelbagai sektor kehidupan hanya orang kaya yang mendapat kehidupan yang layak dan merasakan kehidupan yang layak dan mapan.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan seseorang tidak mampu untuk memenuhi sebagian atau bahkan seluruh kebutuhan dasar dalam hidupnya seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.<sup>1</sup> Secara umum kemiskinan itu terjadi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan

---

<sup>1</sup> *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng*, cetakan I (Yogyakarta: Asdamedia, Februari, 2017), hal. 196.

faktor eksternal. Kemiskinan yang dipengaruhi faktor internal adalah kemiskinan terjadi karena rendahnya pendidikan dan suatu sistem budaya sedangkan kemiskinan yang dipengaruhi faktor eksternal yaitu karena sistem birokrasi atau peraturan-peraturan pemerintah yang mengakibatkan terhambatnya orang untuk memanfaatkan sumber daya. Berdasarkan dua faktor ini dapat dikatakan bahwa baik secara personal maupun komunal, manusia menjadi miskin karena orang, kelompok, dan lembaga yang secara sengaja menjadikan orang lain miskin. Misalnya kaum kapitalis yang terus membiarkan kaum buruh sebagai pekerja demi keuntungan kaum kapitalis itu sendiri.

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu hadir dalam setiap daerah yang sedang menjalani proses pembangunan. Dalam pembangunan seringkali terdapat beberapa faktor kurang beruntung yang saling berkaitan, antara lain rendahnya penghasilan, penduduk yang tidak sedang dalam bekerja, level pendidikan yang tidak mendukung, dan derajat kesehatan yang kurang baik serta infrastruktur yang tidak memadai.<sup>2</sup>

Untuk mengentaskan kemiskinan, Pemerintah telah memiliki agendanya sendiri. Pelbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu masyarakatnya keluar dari masalah kemiskinan, tetapi masalah kemiskinan tidak kunjung terselesaikan. Pemerintah membuat beberapa kebijakan seperti bantuan atau operasi pasar agar kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi. Namun kadang kala kebijakan itu membuat banyak masyarakat yang tidak lagi mau bekerja. Mereka hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah dan tidak mau untuk bekerja bersusah payah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka hanya mengharapkan bantuan dari Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hidup baik sandang maupun pangan.

Pemerintah seharusnya memberikan peluang bagi rakyat untuk lebih otonom dalam memerangi kemiskinan yang dialaminya. Pemerintah tidak harus memberikan bantuan dalam bentuk bahan siap pakai seperti makanan, pakaian dan uang. Pemerintah mestinya memberikan peluang kepada masyarakat untuk

---

<sup>2</sup> Rosdianawaty Hatta dan Rifki Khoirudin, "Analisis Tingkat Kemiskinan di Provinsi NTT: Pendekatan Data Panel", *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11:2 (Yogyakarta, Juli 2020), hlm. 139.

berusaha sendiri, seperti memberikan subsidi alat-alat produksi atau memberikan pelatihan atau pendidikan kepada masyarakat miskin.

Teks 2Tes. 3:1-15 dari Kitab Suci Perjanjian Baru berisi tentang pentingnya berdoa dan bekerja. Perikop ini merupakan suatu wejangan Paulus kepada pengikut-pengikut Kristus yang malas bekerja. Sejak mereka percaya kepada Kristus, mereka tidak lagi ingin bekerja dan bersusah payah. Pandangan dan keyakinan akhir zaman yang akan segera terealisasi membuat mereka berhenti berusaha. Mereka mengharapkan semua kebutuhan akan dipenuhi oleh Tuhan sehingga mereka lebih senang hidup rohani dan intelektual daripada akan pekerjaan tangan. Akibatnya, kemalasan para pengikut Kristus diikuti oleh umat yang lain. Para pengikut yang malas itu menjadi beban bagi sesama umat yang menanggung mereka. Selain itu, mereka juga mengganggu karena mereka tidak sibuk dengan pekerjaan harian tetapi hanya menyibukkan diri dengan kehidupan orang lain.<sup>3</sup>

Surat Paulus ini membantu umat untuk mengambil sikap yang tepat terhadap orang-orang yang tidak mau bekerja (ayat 6,13-15) dan juga untuk menegur para pemalas itu sendiri. Selain menegur, Paulus juga menjelaskan kepada seluruh jemaat, bagaimana mereka memperlakukan pemalas yang tidak mendengar tegurannya.<sup>4</sup> Paulus berupaya untuk mengajak umat untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Paulus meminta agar para pemalas yang tidak mau bekerja tidak menjadi beban orang lain tetapi harus ada perjuangan dari diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam hidup.

Melihat realitas kehidupan masyarakat sekarang ini masih banyak dikatakan sebagai masyarakat yang miskin yang tersebar di daerah-daerah pelosok. Mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak yang berada di atas garis kemiskinan. Salah satu daerah yang masih berupaya untuk keluar dari masalah kemiskinan adalah masyarakat di Kampung Timung, desa Golo Cador, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Penduduk di kampung Timung ini pada umumnya berada dalam kategori penduduk yang miskin. Pelbagai macam faktor yang menjadi pemicu penduduk kampung Timung berada dalam garis

---

<sup>3</sup> Martin Harun, *Surat-Surat Paulus* (Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia, 2008), hlm. 20-21.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

kemiskinan seperti, masalah struktural berupa situasi, sistem, institusi, dan aturan kehidupan bersama. Sistem ekonomi kapitalis misalnya, menyebabkan perekonomian dikuasai oleh pemilik modal sehingga dunia pertanian, petani bergantung pada pupuk pabrik yang dikuasai oleh pemilik modal.<sup>5</sup>

Persoalan kemiskinan yang dialami oleh penduduk kampung Timung menjadi agenda serius yang harus diselesaikan oleh Pemerintah Daerah. Berbagai hal yang dilakukan oleh Pemerintah untuk membantu masyarakat keluar dari masalah ini, tetapi masyarakat tetap berada dalam kemiskinan. Selain itu, segala hal yang dilakukan oleh Pemerintah untuk membantu penduduk miskin membuat mereka untuk tidak lagi mau bekerja karena mereka selalu mengharapkan pemberian dari Pemerintah. Hal ini membuat penduduk menjadi beban bagi orang lain.

Seturut dengan perilaku dan pola pikir yang selalu mengharapkan dari orang lain yang menyebabkan beban bagi orang lain, penulis mencoba untuk memberi penyadaran bagi masyarakat Timung tentang pentingnya bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja sendiri, orang akan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan tidak akan menjadi beban bagi orang lain. Penulis berkeyakinan bahwa dengan bekerja seperti yang dikatakan Paulus, orang akan menjadi bebas dan tidak menjadi beban bagi sesamanya. Berangkat dari persoalan yang disebutkan diatas, penulis tertarik untuk menulis karya ilmiah ini dengan judul “Relevansi Wejangan Paulus dalam 2Tes 3:1-15 Bagi Pengentasan Kemiskinan Di Timung (Desa Golo Cador) Kabupaten Manggarai”. Wejangan Paulus sangat dibutuhkan di bumi Indonesia saat ini, terutama di Kampung Timung.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, masalah utama yang menjadi titik fokus penulis dalam penulisan karya ilmiah ini adalah “Apa relevansi wejangan Paulus dalam 2Tes. 3:1-15 bagi pengentasan kemiskinan di Timung, Desa Golo Cador, Kabupaten Manggarai?” Bertolak dari masalah pokok ini ada dua persoalan turunan yang akan dibahas selanjutnya yaitu, *pertama*, bagaimana Paulus

---

<sup>5</sup> *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng, op. cit.*, hal. 199.

menasihati jemaat Tesalonika dalam 2Tes. 3:1-15? *Kedua*, bagaimana keadaan kemiskinan di kampung Timung?

### **1.3 TUJUAN PENULISAN**

Bertolak dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, ada dua tujuan utama yang hendak dicapai dari penulisan karya ilmiah ini, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1.3.1 Tujuan Khusus**

*Pertama*, penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mendalami teks 2Tes. 3:1-15 yang berisikan wejangan Paulus bagi jemaat di Tesalonika tentang betapa pentingnya berdoa dan bekerja.

*Kedua*, karya tulis ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui secara lebih mendalam tentang kemiskinan di kampung Timung, Desa Golo Cador, Kabupaten Manggarai.

*Ketiga*, penulis karya ilmiah ini berusaha mendalami relevansi wejangan Paulus kepada jemaat di Tesalonika dalam 2Tes. 3:1-15 bagi pengentasan kemiskinan masyarakat Timung, Desa Golo Cador, Kabupaten Manggarai.

#### **1.3.2 Tujuan Umum**

*Pertama*, Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk memenuhi sebagian dari sekian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana filsafat program studi Ilmu Filsafat dan Teknologi Kreatif, pada Institusi Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.

*Kedua*, karya ilmiah ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan ilmiah penulis. Sebagai seorang akademis yang sedang belajar, penulis ingin mempertajam dan mendalami serta menjadi pegangan untuk penulis ketika berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

### **1.4 METODE PENULISAN**

Dalam proses penulisan karya ilmiah ini, penulis sepenuhnya menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dalam metode ini, penulis berusaha mencari dan meramu berbagai buku, literatur-literatur, serta artikel-artikel ilmiah yang

mempunyai hubungan erat dengan judul atau tema yang dialami oleh penulis. Selain itu penulis juga memakai sumber lain yang mutakhir digunakan saat ini yakni internet. Sumber ini digunakan oleh penulis untuk mengakses berbagai hal-hal aktual yang berkaitan dengan tema karya ilmiah ini. Selain itu, untuk mendapatkan data dari Kampung Timung, penulis mengadakan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan ini, penulis memperoleh data melalui wawancara dan mendekati instansi Pemerintah Desa.

## **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Karya ilmiah ini terdiri dari lima bab utama. Bab satu merupakan bagian pendahuluan. Dalam bab ini, penulis akan mengulas tentang latar belakang, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Dalam Bab dua akan dijelaskan tentang teks 2Tes. 3:1-15. Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang penulisan teks, situasi jemaat di Tesalonika, dan eksegeze teks. Pada pembahasan eksegeze teks dibagi menjadi beberapa bagian yakni: konteks teks, pembagian teks, penjelasan eksegetis serta pokok-pokok sentral dari teks ini.

Pada bab tiga, penulis akan membahas tentang kemiskinan di Timung. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang kemiskinan yang terjadi di Timung. Pada bagian selanjutnya, penulis membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Timung, seperti rendahnya pendidikan, faktor geografis, dan bagian selanjutnya akan dijelaskan mengenai dampak-dampak kemiskinan di Timung, seperti tingginya angka migrasi, dan meningkatnya jumlah pengangguran.

Bab empat akan menjelaskan wejangan St Paulus bagi pengentasan kemiskinan di Timung. Pada bab ini, akan dijelaskan wejangan-wejangan dari St Paulus yang bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat Timung dalam upaya membebaskan mereka dari situasi kemiskinan.

Bab lima merupakan bagian penutup dari keseluruhan pembahasan dari karya ilmiah ini. Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan tentang kesimpulan umum serta usul saran.